

ABSTRAK

Harga jual kopi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberlanjutan usahatani Kopi Arabika Benteng Alla . Harga jual beli kopi Arabika Benteng Alla masih rendah dan menurun terutama saat panen raya, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh petani yang paling berperan dalam usahatani sangat kecil sehingga beberapa petani kopi memutuskan untuk tidak melakukan pengelolaan atau perawatan kopi dengan baik karena terkendala di modal. Modal dalam perawatan kopi diperoleh dari hasil jual kopi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah aktual yang berkaitan dengan modal usahatani dan nilai jual kopi Arabika Benteng Alla dengan pendekatan *Soft System Methodology* (SSM) kemudian dilanjutkan dengan metode *Warehouse Receipt System* (WRS) sebagai alternative dalam peminjaman modal sekaligus perbaikan perbaikan harga jual kopi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan SSM menghasilkan 9 aktivitas model yang dapat diterapkan pada pengelolaan usahatani kopi Arabika Benteng Alla sedangkan untuk WRS sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk menjamin petani dalam melakukan peminjaman modal serta perbaikan harga.

Kata kunci: *Soft System Methodology*, *Warehouse Receipt System*, Harga Kopi